DAMPAK KONVERSI MINYAK TANAH KE GAS LPJ 3 KG TERHADAP PENDAPATAN UMK DI KOTA JAMBI

Sayid Syekh

Abstract

The aim in this study was to look at the impact of the conversion of kerosene to LPG 3 kg to revenues MSEs in Jambi in this study looks Percentage number of small and medium industrial enterprises in the city of Jambi in 2014, reaching 2.66%, while the percentage of traders in Jambi reached 59.16% Percentage of graduates of junior high school education reached 22, 81% while university graduates whereas 19.04%. The impact of the conversion of kerosene to LPG 3 kg for MSEs in Jambi have a significant impact is shown where th = 3.33> t1% = 2,763 means the impact on SMEs of income change in Jambi.

***Keyword** : the impact of the conversion, revenue*

PENDAHULUAN

Pengkonversian minyak tanah ke gas ini merupakan kebijakan yang dinilai tepat oleh pemerintah. Berbagai pertimbangan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti; ketersediaan bahan bakar gas yang lebih banyak, penghematan biaya dari minyak tanah dibandingkan dengan gas, keefisienan dan keefektifan gas dalam hal penggunaan gas. Untuk itu, kebijakan tersebut menjadi solusi bagi krisis yang dihadapi Negara. Lebih lanjut Dirjen Industri Mesin Logam Tekstil dan Aneka Departemen Perindustrian (Depperin), Ansari Bukhari, pada seminar "Peran Tabung Baja Dalam Mendukung Program Diversifikasi Minyak Tanah ke LPG", di Jakarta, Jumat (29/8) menjelaskan bahwa konsumsi minyak tanah per tahun mencapai 10 juta kilo liter (KL) dan jika harga per liter mencapai Rp 6.000 hingga Rp 7.000 maka pengeluaran untuk minyak tanah dapat mencapai 60 triliun. Oleh sebab itu, jika dihitung secara makro jumlah uang yang hilang sangat besar. Dengan berbagai kekhawatiran itulah, maka pemerintah mengambil tindakan yang tegas dalam hal konversi minyak tanah ke gas. Begitu pula di Kota Jambi dengan jumlah penduduk 555.786 jiwa (BPS, 2011)untuk saat ini menunjukkan kecenderungan meningkat selama lima tahun terakhir. Peningkatan tersebut dikarenakan semakin banyaknya penduduk yang berurbanisasi dari daerah tingkat dua lainnya yang berefek pertumbuhan penduduk di Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:1

Table :1.1
Pertumbuhan Penduduk di Kota Jambi Tahun 2007-2011

Tahun	Jumlah Penduduk Kota Jambi	Tingkat Pertumbuhan dalam persen (%)
2007	470.902	-
2008	523.575	11.18
2009	532.743	1.75
2010	532.881	0.02
2011	555.786	4.29
Rata-rata	523.177,4	3.44

Sumber : BPS (2012)

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Jambi setiap tahunnya selama lima tahun terakhir adalah 523.177,4 jiwa. Dengan laju pertumbuhan yang cukup pesat, maka diharapkan pula ketersediaan lapangan kerja yang memadai. Hal ini dikarenakan kebanyakan alasan penduduk berurbanisasi adalah mencari pekerjaan.

Masyarakat Kota Jambi yang pola konsumsinya yang konsumtif. Oleh karena itu sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk, usaha mikro pun juga ikut tumbuh selama lima tahun terakhir. Berkut perinciannya dalam tabel:1.2

[1]Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Table :1.2 Perkembangan Jumlah Perusahaan Menurut Skala Usaha di Kota Jambi (unit)

No	Jenis Usaha	2007	2008	2009	2010	2011
1	Usaha Mikro	23.873	25.718	25.804	28.765	34.543
2	Usaha Menengah	1.598	1.607	1.614	1.765	1.890
3	Usaha Kecil	6.366	6.543	5.122	4.822	4.838

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi, 2012

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat adanya perkembangan dari tahun 2007 hingga tahun 2011 pada perusahaan menurut skala usaha. Usaha mikro mendominasi di Kota Jambi, diikuti fakta adanya peningkatan dari tahun 2007 sebanyak 23.873 menjadi 34.543 pada tahun 2011, jika dibandingkan denagn usaha kecil yaitu sebanyak 6.366 pada tahun 2011 menjadi 4.838 pada tahun 2011.

Pada usaha mikro ini, didalamnya terdapat pedagang kaki lima dan pedagang keliling yang biasanya menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar. Hal ini dikarenakan minyak tanah adalah bahan bakar yang biasa digunakan oleh masyarakat dari jaman dulu, sehingga keterbiasaan tersebut terbawa hingga saat ini. Penggunaan minyak tanah di Kota Jambi selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut: 1.3

Table :3 Penggunaan Bahan Bakar Minyak Tanah pedagang mikro dari Tahun 2007-2011

Tahun	Jumlah pedagang mikro (unit)	Tingkat Pertumbuhan dalam persen (%)
2007	27.467	-
2008	26.543	-99.03
2009	28.740	8.27
2010	21.883	-23.85
2011	20.918	-4.40

Sumber : BPS (2011)

Berdasakan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa selama lima tahun terakhir penggunaan minyak tanah cukup produktif, namun pada tahun 2010 penggunaannya menurun dikarenakan program penggunaan gas elpiji 3 kg dari pemerintah. Beberapa dari pedagang mikro tersebut mulai mencoba menggunakan gas LPG 3 kg dikarenakan menurut program yang disampaikan kepada mereka penggunaan gas lebih hemat dibandingkan minyak tanah. Data terakhir pada tahun 2011 menyebutkan bahwa telah cukup banyak penduduk Kota Jambi yang menggunakan gas LPG 3 kg sebagai pengganti minyak tanah. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table :1.4 Penggunaan Bahan Bakar Gas LPG 3 Kg pedagang mikro Tahun 2007-2011

Tahun	Jumlah penduduk dan pedagang mikro	Tingkat Pertumbuhan dalam persen (%)
2007	14.655	-
2008	17.852	21.81
2009	18.008	0.87
2010	32.765	81.94
2011	48.913	49.28

Sumber : BPS (2011)

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana dampak setelah diterapkannya program konversi minyak tanah ke LPG terhadap pendapatan usaha mikro di Kota Jambi

Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui dampak setelah diterapkannya program konversi minyak tanah ke LPG terhadap pendapatan usaha mikro di Kota Jambi

Manfaat penelitian

Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai dampak setelah diterapkannya program konversi minyak tanah ke LPG terhadap pendapatan UMK di Kota Jambi

METODOLOGI

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

a. Wawancara, yaitu salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara menanyakan masalah yang ingin diteliti kepada para pengusaha mikro dalam hal ini Pedagang kaki Lima (responden) secara langsung.

b. Kuisioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara menyebarkan angket (daftar pertanyaan) kepada responden yang dijadikan sampel penelitian.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2003: 41) menyatakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diteliti yang mempunyai kuantitas jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini meliputi seluruh pedagang kaki lima di kota Jambi yaitu sebanyak 12.007 orang (BPS, 2011). Kriteria penarikan sampel didasarkan atas Purposive Sampling.

Sugiyono (2003 : 45) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N\ x\ e^2)}$$

Tingkat kesalahan ditetapkan 10%.

Berikut adalah perhitungan untuk ukuran sampelnya:

$$n = \frac{12007}{1 + (12007\ x\ 0.1^2)}$$

$$n = \frac{12007}{121.07}$$

n =99.17 dibulatkan menjadi 100.

Analisis Uji Beda

Independent sample t-test

Prasyarat:

- Data berbentuk interval atau rasio
- Data sample berasal dari populasi yang terdistribusi normal
- Variansi antara dua sampel yang dibandingkan tidak berbeda secara signifikan (homogen)
- Data berasal dari dua sampel yang berbeda

Rumus :

$$t_{1-2} = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^{\,2}}{n_1 - 1}\right] + \left[\frac{SD_2^{\,2}}{n_2 - 1}\right]}}$$

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan gas elpiji 3 kg terhadap pendapatan sebelum dan sesudah

Secara Parsial dengan mengunakan Uji t

Secara parsial membandingkan antara t hitung dengan t tabel

ANALISIS

Karakteristik Masyarakat Kota Jambi

Keadaan Mata Pencaharian

Warga Kota Jambi sebagian memiliki usaha kecil menegah mikro sebagai mata pencarian. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Persentase Jumlah Mata Pencaharian Kota Jambi Baru tahun 2014

No	Mata Pencaharian	Persentase (%)
1.	Petani	2,77
2.	Pedagang	59,14
3.	Petani Budidaya Ikan (kolam)	0,46
4.	Usaha Kecil/ Home Industri	2,66
5.	Sopir	2,08
6.	Peternak Unggas/ Ayam Potong	4,28
7.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	17,93
8.	Karyawan Swasta	11,11
	Jumlah	100

Sumber : BPS Provinsi Jambi 2015

Jika dilihat dari tabel diatas jumlah mata pencaharian Masyarakat Kota Jambi sebagai pedagang mencapai 59,14% sedangkan sebagai PNS 17,93% kemuadian memiliki usaha kecil/home industri hanya 2,66%

Keadaan Pendidikan

Warga Kota Jambi dengan klasifikasi pendidikan yang di peroleh melalui pendidikan formal. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat pendidikan di Kota Jambi Tahun 2014

No	Tingkat Pendidikan	Persentase (%)
1.	Tamat SD/ Sederajat	16,05
2.	Tamat SLTP	22,81
3.	Tamat SLTA	9,69
4.	Tamat Perguruan Tinggi	19,04
5.	Tamat Paket A/B	1,08
6.	Tidak/ Belum Sekolah	31,33
	Jumlah	100,00

Sumber : BPS Provinsi Jambi

Berdasarkan keterangan tabel diatas terlihat klasifikasi pendidikan masyarakat Kota Jambi dimana masih terlihat dengan tingkat pendidikan yang tinggi adalah tamatan SMP yaitu mencapai 22,81% sedangkan yang berpendidikan SMA mencapai 9,69% dan yang belum sekolah mencapai 31,33%

Dampak Penggunaan Konversi Minyak Tanah ke Gas LPG 3 kg di Kota Jambi

Langkah-langkah perhitungan:

a. Cari nilai rata-rata masing-masing kelompok

$$\overline{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} = \frac{650}{100} = 6{,}5$$

$$\overline{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2} = \frac{870}{100} = 8{,}7$$

b. Cari variansi masing-masing kelompok

$$SD_1^2 = \frac{\sum X_1^2}{n_1} - \left(\overline{X}_1\right)^2 = \frac{6185}{100} - (6{,}5)^2 = 61{,}85 - 42{,}25 = 19{,}6$$

$$SD_2^2 = \frac{\sum X_2^2}{n_2} - \left(\overline{X}_2\right)^2 = \frac{9.987}{100} - (8{,}7)^2 = 99{,}87 - 75{,}69 = 24{,}18$$

c. Masukkan nilai-nilai ke dalam rumus

$$t_{1\text{-}2} = \frac{6{,}5 - 8{,}7}{\sqrt{\left[\frac{19{,}6}{99}\right] + \left[\frac{24{,}18}{99}\right]}}$$

$$= \frac{-2{,}2}{\sqrt{(0{,}196) + (0{,}24)}}$$

$$= \frac{-2{,}2}{\sqrt{0{,}436}}$$

$$= \frac{-2{,}2}{0{,}66}$$

$$= \mathbf{-3{,}33}$$

d. Mencari derajat kebebasan
Db = $(n_1 + n_2) - 2 = (100 + 100) - 2 = 198$

e. Mencari nilai t tabel
$t_{5\%} = 2{,}048$
$t_{1\%} = 2{,}763$

f. Membuat kesimpulan

Kaidah : $t_h > t_{5\%}$ ⇨ signifikan
$t_h > t_{1\%}$ ⇨ sangat signifikan
$t_h \leq t_{5\%}$ ⇨ tidak signifikan

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa $t_h = 3{,}33 > t_{1\%} = 2{,}763$ (tanda minus (–) hanya menunjukkan arah), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara pendapatan Usaha Mikro Keci di Kota Jambi sebelum konversi minyak tanah ke gas elpiji 3 kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Persentase jumlah industri usaha kecil menengah di Kota Jambi tahun 2014 yaitu mencapai 2,66%

sedangkan persentase pedagang 59,16%

2. Persentase pendidikan tamatan SLTP mencapai 22, 81% sedangkan sedangkan tamatan perguruan tinggi 19,04%
3. Dampak konversi minyak tanah ke gas elpiji 3 kg bagi UMK di Kota Jambi berdampak secara signifikan ini ditunjukan dimana $t_h = 3,33 > t_{1\%} = 2,763$ berarti berdampak terhadap perobahan pendapatan UKM di Kota Jambi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang menjadi inflikasi untuk mengambil suatu kebijakan bagi pemerintah daerah yaitu penyediaan dan ketersedian gas LPG 3 kg yang lebih tersedia dan juga harus mudah di dapatkan sehingga memberikan keuntungan bagi UKM di Kota Jambi

DAFTAR PUSTAKA

Afsari,T. 2010. ***Pengaruh Konversi Minyak Tanah Ke Gas LPG Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Rumah Tangga (Studi Deskriptif Terhadap Masyarakat Penerima Kompor Gas LPG di Desa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang).*** Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Sumatera Utara.

Bank Indonesia. 2003. ***Laporan Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi***. BI Cabang Jambi

Bhakti, D. 2011. ***Permintaan Energi Rumah Tangga di Pulau Jawa***. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Institut Pertanian Bogor

Boediono, 2009, ***Teori Pertumbuhan Ekonomi***, Yogyakarta: BPFE

BPS . 2006. ***Kota Jambi dalam Angka***. BPS Nasional

BPS . 2006. ***Kota Jambi dalam Angka***. BPS Kota Jambi

BPS . 2011. ***Kota Jambi dalam Angka***. BPS Kota Jambi

Ekawarna. 2008. ***Bahan Ajar Teori Ekonomi Makro-1***. Universitas Jambi

Fauzan, Y. 2007. ***Faktor-faktor yang MempengaruhiPermintaan Liquid Petroleum Gas di Indonesia Periode 1980-2003.*** Skripsi. Tidak Diterbitkan. Institut Pertanian Bogor

Jhingan, 2006. ***Ekonomi Pembangunan Perencanaan***. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta

Jhingan. 2009. ***Analisis Laporan Keuangan*** . Bandung : Refika Aditama

Kakisina, Y. 2003. ***Analisis Permintaan Minyak Tanah Sektor Rumah Tangga di Kota Salatiga***. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Institut Pertanian Bogor

Maulidya. S. 2011. ***Dampak Konversi Minyak Tanah ke LPG terhadap Struktur Subsidi APBN dan Efisien Usaha Mikro di Kota Bogor (Periode 2005-2010).*** Skripsi. Tidak Diterbitkan. Institut Pertanian Bogor

Nugroho, H. 2005. ***Apakah Persoalan pada Subsidi BBM? Tinjauan Terhadap Masalah Subsidi BBM, Ketergantungan pada Minyak Bumi, Manajemen Energi Nasional dan Pengembangan Infrastruktur Energi***. Jurnal . Perencanaan Bidang Energi BAPENAS.

Nurmanaf, A.R. 2006. ***Peranan Sektor Luar Pertanian terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering. Jurnal SOCA vol 8. no3. November 2008, hal 318-322***.

Pertamina. 2007. http//: www. pertamina.com/ index.php/ detail / read / fuel-minyak-tanah

Pertamina. 2011. http//: www. pertamina.com/ index.php/ detail / read / fuel-minyak-tanah-konversi

Simanjuntak, P.J.2007. ***Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia***. Jakarta : LPFE-UI

Sumarsono, S. 2009. ***Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan*** Publik. Jogyakarta : Graha Ilmu.

Sugiyono. 2009. "***Metodologi Penelitian Bisnis*****"** Alfabeta, Bandung

Syekh, S. 2011. ***Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial***. Jakarta : Gaung Persada

Jurnal Nasional. 2011. http//: www.Jurnalnasional.com index.php/ detail / read / fuel-minyak-tanah-konversi